

## **BAB III**

### **DESKRIPSI BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM KENDAL**

#### **3.1 Gambaran Umum Profil Rumah Sakit Islam Weleri Kendal**

##### **3.1.1 Sejarah Berdiri (Disarikan dari Profil RSI Kendal, 2009)**

Rumah Sakit Islam (RSI) Kendal adalah Rumah Sakit swasta dan merupakan salah satu dari beberapa rumah sakit milik organisasi Muhammadiyah yang tersebar di seluruh Indonesia. Tujuan organisasi Muhammadiyah mendirikan badan di bidang kesehatan adalah mewujudkan sarana dakwah dalam rangka mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam, selain dengan pelayanan sosial (Wawancara Bu Tutik, Pegawai Tata Usaha RSI Kendal, 13 Nopember 2009).

Pembangunan RSI dimulai tahun 1987, setelah beroperasi fungsinya merupakan *medical centre*. Awal mulanya, RSI Kendal merupakan rumah sakit yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kendal. Namun karena sulit berkembang, maka kemudian pengelolaan Rumah Sakit Islam tersebut diserahkan kepada organisasi Muhammadiyah (Arsip RSI Kendal, 2009).

Setelah ditangani oleh organisasi Muhammadiyah, RSI Kendal mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan meningkatnya kepercayaan keluarga pasien yang

membuat jumlah pasien semakin meningkat dan perkembangan area dengan bertambahnya luas area dari hasil wakaf Yayasan Badan Wakaf. Yayasan Badan Wakaf mewakafkan bangunan beserta perlengkapan Rumah Sakit kepada organisasi Muhammadiyah untuk dikelola dan dikembangkan demi kepentingan masyarakat yang membutuhkan, terutama dalam bidang kesehatan (Arsip R.S.I Kendal, 2009).

Tujuan didirikan Rumah Sakit ini adalah untuk membantu dan melayani kesehatan masyarakat, terlebih bagi mereka yang kurang mampu membiayai perawatan. Adapun fungsi dari Rumah Sakit Islam Weleri Kendal ini adalah untuk (Arsip RSI Kendal, 2009):

1. Sebagai pelayanan kesehatan.
2. Sebagai *teaching hospital*.
3. Sebagai tempat penelitian

### **3.1.2 Sarana dan Fasilitas**

Sebagaimana telah penulis jelaskan bahwa Rumah Sakit Islam Weleri Kendal didirikan tidak semata-mata hanya untuk memperoleh keuntungan saja, tetapi tujuan yang lebih utama adalah sebagai sarana dakwah dan pengembangan Islam. Untuk itulah dalam rangka mencapai tujuan perlu adanya sarana sebagai penunjang. Sedangkan sarana dan fasilitas yang telah ada sebagaimana wawancara dengan Bu Tutik pada tanggal 26 Nopember 2009 adalah :

1. Terdapat satu buah mushalla dan masjid. Mushalla dan masjid diisi dengan berbagai kegiatan yang sifatnya mendidik dan berdakwah,

sehingga menjadi sentral kegiatan yang bersifat religius dan sekaligus sebagai sarana penunjang utama.

2. Kitab suci al-Qur'an disediakan pada tiap-tiap kamar pasien. Hal ini dimaksudkan agar pasien atau keluarganya yang mampu membaca tidak perlu bersusah payah mencari al-Qur'an. Hal ini juga dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada pasien agar selalu mengingat kepada Allah SWT. ketika dalam kesulitan dan kesusahan Sarana inilah yang menjadi media dakwah dan ciri dari Rumah Sakit Islam Weleri Kendal.
3. Dekorasi yang bertuliskan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang bertemakan penyembuhan penyakit atau kesehatan. Bahkan pada pintu gerbang utama masuk terdapat satu ayat al Qur'an yang berisi tentang penyembuhan suatu penyakit. Hal ini dimaksudkan untuk memberi sugesti bagi pasien bahwa segala penyakit datangnya dari Allah SWT. dan hanya Dialah yang akan menyembuhkannya, atau dengan kata lain bahwa segala penyakit ada obatnya. Dengan demikian dekorasi ini selain berfungsi sebagai media dakwah juga sebagai peringatan agar pasien tidak mudah putus asa.
4. Sarana lain adalah sarana fisik atau bangunan rumah sakit yang terdiri dari beberapa bagian, yang masing-masing memiliki nama para sahabat Nabi dengan tujuan agar tampak lebih Islami, selain untuk membedakan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Gedung-gedung bangunan tersebut adalah :

- 1) Ruang Abu Bakar.
- 2) Ruang Aisyiyah
- 3) Ruang Usman.
- 4). Ruang Lukam
- 5). Ruang Hamzah
- 6). Ruang Umar

Sarana dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan pelayanan kesehatan sebagaimana wawancara dengan ibu Tutik (13 Nopember 2009) terbagi menjadi beberapa bagian antara lain :

- a. Unit rawat jalan terbagi menjadi :
  - 1) Klinik umum
  - 2) Klinik pusat pelayanan kecelakaan
- b. Klinik spesialis, terdiri dari :
  - 1) Bedah umum
  - 2) Syaraf
  - 3) Penyakit dalam
  - 4) Penyakit kulit dan kelamin
  - 5) Kebidanan dan penyakit kandungan
  - 6) Anak
- c. Unit perawatan terbagi menjadi :
  - 1) Bedah
  - 2) Penyakit dalam
  - 3) Kebidanan dan penyakit kandungan
  - 4) Anak
- d. Penunjang Medis
  - 1) Farmasi (24 jam)

2) Laboratorium diagnostik (24 jam)

(a) Laboratorium klinik

(b) EKG / USG

(c) Radiologi

(d) Fisioterapi

### **3.2 Bimbingan Kerohanian di Rumah Sakit Islam Weleri Kendal**

#### **3.2.1 Deskripsi Unit Bimbingan Rohani Islam**

Ciri khusus Rumah Sakit Islam Weleri Kendal adalah adanya Unit Bina Rohani Islam (Unit Bimrohis). Keberadaan unit ini diharapkan ikut menunjang tercapainya visi dan misi Rumah Sakit Islam Weleri Kendal, yaitu memberi pelayanan kesehatan yang islami, profesional dan bermutu dengan tetap peduli terhadap kaum dhu'afa serta pelaksanaan *amar ma'ruf nahi mungkar* di Rumah Sakit Islam Weleri Kendal (Wawancara dengan Bapak Nasih, Pjs. Kabimrohis RSI Kendal, 13 Nopember 2009).

Pada saat pelaksanaan penelitian ini, unit Bimrohis sedang mengalami kekosongan personil karena pensiunnya Bapak Su'ud sebagai kabid Bimrohis pada periode sebelumnya. Untuk mengisi kekosongan tersebut, maka organisasi Muhammadiyah kemudian mendatangkan bagian Bimrohis dari RSI Surakarta untuk membantu melakukan perubahan kurikulum serta pembentukan struktur unit Bimrohis yang baru – yang mana pada saat penelitian dilakukan masih dalam proses

pembentukan (Wawancara dengan Bapak Nasih, Pjs. Kabimhrohis RSI Kendal, 13 Nopember 2009).

Secara umum, tugas unit Bimrohis RSI Kendal dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Wawancara dengan Bapak Nasih, Pjs. Kabimhrohis RSI Kendal, 13 Nopember 2009):

a. Pembinaan rohani karyawan

- 1) Doa bagi karyawan
- 2) Pengajian bulanan
- 3) Pengajian hari-hari besar Islam (insidental)
- 4) Konsultasi karyawan
- 5) Kursus meningkatkan kemampuan membaca dan terjemah Al Quran

b. Santunan rohani pasien dan keluarga

Mengunjungi pasien yang sedang dirawat untuk memberikan bimbingan rohani guna membantu penyembuhan dari segi mental spiritual yang dilakukan pada pagi, siang, dan sore.

c. Perawatan terhadap pasien yang meninggal dan pemulasaraan jenazah.

d. Pelayanan perpustakaan agama baik bagi karyawan maupun pasien

Sarana dan fasilitas untuk mempermudah pelayanan Bimrohis di RSI di antaranya adalah (Wawancara dengan Bapak Nasih, Pjs. Kabimhrohis RSI Kendal, 13 Nopember 2009):

1. Buku pedoman pasien, di dalamnya meliputi tuntunan atau tata cara shalat bagi pasien, tayamum maupun do'a khusus bagi pasien rawat inap.
2. Ruangan khusus rohaniawan.
3. Perpustakaan, meliputi buku-buku dan majalah-majalah.

### **3.2.2 Metode dan Materi Bimbingan Kerohanian**

#### **a. Metode Bimbingan Rohani**

Metode bimbingan rohani yang digunakan oleh rohaniawan di RSI Kendal dapat dikelompokkan menjadi dua metode sebagai berikut (Wawancara dengan Bapak Nasih, Pjs. Kabimhrohis RSI Kendal, 13 Nopember 2009):

##### **1) Metode langsung**

Metode langsung merupakan metode bimbingan yang dilakukan secara *face to face* antara pembimbing dengan klien yang dibimbing.

Adapun bimbingan kerohanian dengan metode individual sebagaimana wawancara dengan bapak Nashir pada tanggal 13 Nopember 2009 meliputi :

- a) Rohaniawan memberi bimbingan kerohanian pada pasien setiap pagi, siang, dan sore.
- b) Rohaniawan memberi bimbingan pada pasien untuk melakukan shalat lima waktu sesuai dengan keadaan pasien.

c) Rohaniawan mengajak pasien dan keluarganya untuk berdoa bersama memohon ampunan, kesembuhan, dan keluar dan terhindar dari kesukaran.

2) Metode tidak langsung

Bimbingan Rohani Islam dengan menggunakan metode secara tidak langsung di RSI Kendal dilakukan dengan memberikan buku pedoman bagi orang sakit. Buku ini isinya meliputi faedah sakit, do'a-do'a bagi orang yang sakit, dzikir ringan bagi orang yang sakit, serta petunjuk shalat bagi orang yang sakit.

b. Materi Bimbingan Kerohanian

Materi bimbingan rohani Islam di RSI Kendal bagi pasien, sebagaimana dijelaskan melalui wawancara dengan Bapak Nashir (13 Nopember 2009) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Aqidah

Materi yang berhubungan dengan aqidah ini erat kaitannya dengan kekuasaan Allah terhadap kehidupan manusia. Materi ini berkaitan dengan:

- a) Takdir atau ketetapan Allah
- b) Ketentuan Allah terkait dengan ujian bagi manusia
- c) Kekuasaan dan kehendak Allah

## 2) Syari'at

Materi syari'at merupakan materi yang berhubungan erat dengan peribadatan. Umumnya, materi syari'at yang disampaikan meliputi tata cara bersuci, tata cara shalat, dan tata cara puasa bagi orang yang sakit. Selain itu, juga dijabarkan tentang ketentuan hukum (syari'at) yang berhubungan dengan hak dan kewajiban bagi orang yang sedang sakit.

## 3) Akhlak

Materi akhlak terbagi menjadi dua, yakni akhlak kepada sesama manusia dan akhlak manusia kepada Allah. Hal ini dilakukan karena tidak jarang pasien yang terlalu putus asa malah berakhlak tidak baik kepada Allah seperti menggerutu maupun mengumpat takdir yang diterimanya. Sedangkan akhlak kepada manusia ditujukan agar pasca sembuh, pasien yang sebelumnya memiliki penyakit hati seperti iri, sombong, dan lain sebagainya dapat sadar dan kemudian memperbaiki sikapnya.

### **3.3 Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian Terhadap Pasien**

Pada penelitian ini, obyek bimbingan rohani Islam dipusatkan pada pasien rawat inap anak-anak dan dewasa perempuan. Hal ini disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit yang menjaga eksistensi lingkup muhrim. Maksudnya adalah karena peneliti adalah perempuan, maka wilayah penelitian yang diberikan juga meliputi pasien-pasien perempuan. Secara lebih jelas,

proses pemberian bimbingan rohani Islam di RSI Kendal dapat dijelaskan sebagai berikut (Hasil; Observasi Penulis tanggal 13-28 Nopember 2009):

a. Diferensiasi atau perbedaan ruang

Maksud dari diferensiasi ruang adalah adanya perbedaan teknik pemberian bimbingan rohani Islam antara ruangan anak (Ruang Lukman) dengan ruangan dewasa putri (Ruang Fatimah). Pada ruang anak, karena setiap kamar berisikan satu pasien, maka pemberian materi bimbingan rohani Islam diberikan secara perorangan (individu). Sedangkan pada ruangan dewasa putri atau ruang bangsal, karena satu ruangan berisikan empat tempat tidur maka pemberian materi bimbingan rohani Islam diberikan secara kelompok.

Selain perbedaan perorangan dan kelompok, ada lagi perbedaan teknik pemberian bimbingan rohani Islam di antara kedua ruangan tersebut. Pada ruang anak, materi bimbingan rohani cenderung diberikan kepada orang tua atau keluarga pasien. Sedangkan pada ruangan dewasa putri, bimbingan diberikan kepada pasien serta keluarga atau pihak yang menunggu pasien.

b. Proses pemberian materi bimrohis

Meskipun terdapat perbedaan teknik cara pemberian materi bimrohis, pada pelaksanaan pemberian bimrohis tidak terdapat perbedaan proses pemberian bimrohis. Secara lebih jelasnya proses bimrohis di RSI Kendal selama penelitian ini berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut (Hasil observasi penulis dari tanggal 13-28 Nopember 2009):

- 1) Pertemuan pertama
  - a) Mengucap salam saat masuk ruangan
  - b) Memperkenalkan diri
  - c) Menanyakan kabar
  - d) Menanyakan pendapat pasien dan atau keluarganya perihal perasaan mereka ketika mendapat ujian sakit

Petugas Bimrohis menanyakan tentang pendapat masing-masing pasien dan ditanggapi pasien sebagai berikut (Disarikan dari observasi penulis, tgl 13-28 Nopember 2009).:

- 1) Ruang anak

- (a) Ibu dari An Kimo

“Sebelum masuk RS, saya masih bisa sabar. Namun saat anak saya harus masuk ICU, saya bingung seperti teriris-iris hati saya dan tidak tahu harus berbuat apa”

- (b) Ibu dari An. Wahyu K

“Sebelum anak saya sakit, saya sih senang. Tapi setelah anak saya diberi ujian sakit berupa kejang-kejang oleh Allah, saya langsung kaget dan bingung, apalagi suami saya kerjanya di luar Jawa. Jadi saya bingung dan kayak orang linglung menghadapi ujian ini sendirian.”

- (c) Ibu dari An Naila

“Saya sedih mbak, karena anak saya diberikan penyakit. Kalau boleh minta, saya akan minta penyakit anak saya dipindahkan kepada saya saja.”

- (d) Ibu dari An. Khoirul Amin

“Saya sih penginnya anak saya sehat terus, namun yang namanya penyakit itu kan tidak tahu kapan datangnya. Jadi saya juga sedih setelah anak saya sakit. Meski demikian, saya tetap berusaha untuk terus berikhtiar demi kesembuhan anak saya.”

(e) Ibu dari An Nur Khasanah

“Saya sempat kaget dan hampir tidak percaya kalau anak saya sakit. Tapi saya tetap berusaha sabar “

(f) Ibu dari An Alifatun N

“Sedih, bingung, dan putus asa mbak perasaan saya sebagai orang tuanya. Saya sudah sering berdo’a semenjak sebelum masuk ke RSI, tapi kok belum ada tanda-tanda kesembuhan. Makanya kadang saya putus asa terhadap keadaan anak saya. “

(g) Ibu dari An. Anis S

“Saya bingung dan kesal kepada diri saya sendiri karena akibat kelalaian saya, anak saya jadi sakit. Saya sudah sering berdo’a mbak, namun karena tidak sembuh-sembuh maka saya seringkali dihantui perasaan putus asa dan menyesali perbuatan saya.”

2) Ruang dewasa

(a) Miyati

Sebelum sakit, saya merasa hidup ini damai dan bisa bersabar dengan kenakalan anak-anak. Namun saat saya tahu bahwa saya menderita tumor kandungan, saya merasa putus asa sehingga hidup saya tidak karuan, dan tidak jarang saya gampang marah kepada anggota keluarga.

(b) Badriyah

Penyakit ini saya derita sejak 2005. pada awalnya, dokter menyatakan liver, namun lama kelamaan kok perut tambah membesar sehingga saya malu dengan tetangga. Mulanya sih saya optimis sembuh dari penyakit ini, namun setelah

lama tidak sembuh dan perut semakin besar, saya jadi pesimis dan putus asa

(c) Sulastri

Sedih sih mbak, namun mau gimana lagi kalau Allah sudah memberikan sakit ya kita tinggal menjalani saja

(d) Lisnawati

Penginnnya sih sehat mbak, tapi kalau sudah dikasih sakit ya mau bagaimana lagi mbak?

(e) Wiwin

Sempat kaget dan bingung mbak saat saya didiagnosa kena tipes. Bagaimana nggak bingung, suami saya penghasilannya pas-pasan lha nanti buat biaya perawatan saya dapat dari mana?

(f) Rumini

Sedih lah mbak. Namun mau bagaimana lagi. Saya tetap berusaha bersabar dengan ujian ini.

(g) Siti R

Ujian sakit bagi saya tidak enak soalnya badan terasa lemas, mau makan tidak enak, dan mau apa saja juga tidak enak. Pokoknya sakit membuat segala sesuatu kegiatan jadi tidak enak.

(h) Sunarti

Saya mulanya yakin mbak kalau setiap penyakit pasti dapat disembuhkan. Namun lama kelamaan setelah tidak sembuh-sembuh, saya mulai bingung dan lemas.

(i) Junarti

Terus terang saya setiap malam ketakutan dengan adanya penyakit yang saya derita. Anak saya banyak dan masih kecil-kecil. Ketakutan-ketakutan itu membuat saya bingung dan putus asa mbak.

(j) Siti W

Sesak nafas yang saya derita membuat hidup saya tidak tenang mbak. Kadang rasanya aku tidak pernah diberikan kebahagiaan oleh Allah, tidak jarang diri saya jengkel dan emosi melihat keadaan yang harus saya terima. Kayaknya Allah tidak pernah kasihan pada saya, nyatanya hidup saya selalu susah.

(k) Sustiyanti

Keyakinan untuk sembuh sih ada mbak, namun saya juga sedih dengan kondisi yang harus saya jalani. Apalagi penyakit ini tidak sembuh-sembuh, jadi saya semakin putus asa mbak.

(l) Semi

Ga tahu mbak, saya bingung. Kok Allah selalu memberikan saya ujian terus. Padahal perasaanku, saya selalu beribadah, tapi kok ya masih diberikan cobaan terus ya, sedangkan yang jarang ibadah malah jarang diberikan cobaan. Jadi saya malah bingung dengan hidup ini mbak.

- e) Menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam tentang hakekat ujian bagi seorang muslim.

“Sakit hakekatnya adalah ujian bagi keimanan seorang manusia. Ujian keimanan ini sekaligus menjadi sarana bagi umat Islam untuk meningkatkan keimanan mereka. Umat Islam yang sabar dan tetap menjalankan ibadah-ibadah yang telah ditetapkan Allah-lah yang akan meningkat keimanannya dengan ujian sakit ini. Jika seorang muslim tidak sabar serta tetap menjalankan ibadah, maka sakit hanya akan menjadi bagian dari ujian atau cobaan tanpa pernah dapat menjadi media untuk meningkatkan keimanan mereka. Jadi ibu-ibu sekalian, marilah dengan adanya ujian sakit ini dapat menjadi media untuk meningkatkan keimanan kepada Allah, tentu saja dengan syarat menerima dan menjalani ujian sakit ini dengan penuh kesabaran dan tetap menjalankan syari’at agama Islam.”

Isi dari materi ini terkait dengan hakekat sakit sebagai ujian sekaligus sebagai media untuk meningkatkan keimanan seseorang. Syarat untuk menuju meningkatnya keimanan tidak lain adalah dengan menerima ujian sakit dengan penuh keikhlasan dan kesabaran (Disarikan dari materi petugas Bimrohis; observasi penulis dari tanggal 13-28 Nopember 2009).

- f) Mengajak berdo’a bersama dengan do’a sayyidul istighfar dan memohon kesembuhan
- g) Memberikan panduan dzikir bagi pasien, do’a sebelum dan sesudah minum obat
- h) Mengingatkan untuk tetap bersabar dan menjaga shalat
- i) Berpamitan dengan memohon maaf jika telah mengganggu waktu istirahat serta mengucapkan salam

2) Pertemuan kedua

- a) Mengucap salam saat masuk ruangan
- b) Menanyakan kabar
- c) Menanyakan tentang shalat, upaya sabar, upaya do'a dan dzikir
- d) Menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam tentang sabar dan shalat sebagai usaha meminta pertolongan kepada Allah saat diberikan cobaan dan nilai-nilai ajaran Islam tentang adanya kemudahan di balik kesukaran.

“Allah tidak akan membiarkan hamba-Nya dalam kesulitan. Setiap kesulitan yang diberikan oleh Allah tentu terkandung hikmah dan barakah yang baik dan berguna bagi kehidupan kita. Janji Allah kepada hamba-Nya tentang cobaan atau kesulitan yang diterimanya telah jelas sekali tertulis dalam surat al-Isyrah ayat 5-6, yakni

5

*“Maka sesungguhnya di balik kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya di balik kesulitan pasti ada kemudahan”*

Allah tidak akan pernah mengingkari janji-janji yang telah difirmankan dalam Kalamullah. Oleh sebab itu, disaat kita sedang diuji oleh Allah, kita harus tetap meyakini akan kebenaran janji Allah tersebut. Yakinlah bahwa setelah kesulitan-kesulitan yang ada dalam ujian sakit, akan terbuka kemudahan-kemudahan yang banyak berguna dalam kehidupan kita.

Ibu-ibu ingin tahu apa yang dapat menjadi alat penyembuh sakit? Alat yang menjadi penyembuh sakit itu tidak lain adalah shalat dan sabar. Hal itu seperti dijelaskan oleh Allah bahwasanya dengan shalat dan bersabar akan dapat menjadi media untuk menyembuhkan penyakit. Oleh sebab itu mari senantiasa menjaga shalat dan meningkatkan kesabaran. Dengan demikian kita tidak hanya tetap menjaga tugas dan kewajiban kita sebagai umat Islam saja namun juga untuk dapat memberikan kemudahan dalam proses kesembuhan. Shalat selain sebagai penyembuh sakit juga merupakan wujud perilaku kecintaan kita kepada Allah. Jadi shalat yang kita lakukan haruslah penuh keikhlasan. Shalat yang dilakukan dengan penuh keikhlasan, maka shalat akan benar-benar bermanfaat untuk mendekatkan diri kita kepada Allah sekaligus

untuk menambah kecintaan Allah kepada kita. Dan yang terpenting kita harus tetap sabar dan berkeyakinan bahwa kita mampu melewati setiap ujian yang diberikan oleh Allah karena Allah tidak akan pernah memberikan ujian yang melebihi batas kemampuan hamba-Nya.

*“Dan tiada Allah memberikan cobaan kepada manusia melainkan sesuai dengan batas kemampuannya”*

Akhir dari semua pembahasan tadi adalah marilah senantiasa memupuk keyakinan bahwasanya Allah akan mempersiapkan kemudahan-kemudahan dalam setiap kesulitan-kesulitan yang dihadapi hamba-Nya dan berkeyakinan bahwa kita mampu melewati setiap ujian karena Allah tidak akan memberikan ujian atau cobaan kepada manusia yang melebihi batas kemampuan manusia.“

Dalam materi ini disampaikan firman Allah surat al-Insyiroh ayat 5-6.(Disarikan dari materi petugas bimrohis; observasi penulis, tgl 13-28 Nopember 2009).

- e) Mengajak berdoa bersama dengan do'a sayyidul istighfar, memohon kesembuhan, memohon untuk diberikan kesabaran dan ketenangan, dan do'a menghilangkan kesusahan
  - f) Mengingatnkan untuk tetap bersabar dan menjaga shalat, do'a dan dzikir
  - g) Berpamitan dengan memohon maaf jika telah mengganggu waktu istirahat serta mengucapkan salam
- 3) Pertemuan ketiga
- a) Mengucapkan salam saat masuk ruangan
  - b) Menanyakan kabar
  - c) Menanyakan tentang shalat, upaya sabar, upaya do'a dan dzikir

- d) Menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam tentang sikap manusia setelah berusaha (pasrah).

“Dalam menghadapi setiap cobaan, manusia harus senantiasa menyandingkan antara usaha dengan kepasrahan. Maksudnya adalah setiap usaha yang dilakukan oleh manusia pada akhirnya harus disertai sikap pasrah kepada Allah yakni menerima hasil usaha kita. Jika Allah masih berkenan untuk memperpanjang ujian, maka kita harus tetap sabar dalam usaha dan kepasrahan. Jika Allah berkenan untuk memberikan hidayah sehingga kita dapat menyelesaikan cobaan tersebut dengan keimanan, maka kita harus tetap mengingat tentang apa yang telah kita alami dan jalani sehingga pada waktu yang akan datang dapat menjadi inspirasi kehidupan kita. Jika kita sedang ditimpa masalah, maka tidak ada tempat lain untuk meminta pertolongan melainkan Allah SWT. Cara meminta tolong kepada Allah adalah dengan memanjatkan do'a kepada-Nya. Jangan memohon kepada selain Allah karena itu akan menjadikan kita sebagai orang yang musyrik karena ingkar kepada Allah. Kenapa harus berdo'a? Allah telah menjanjikan sendiri kepada hamba-hamba agar berdo'a kepada-Nya, do'a-do'a itu akan dikabulkan oleh-Nya. Hal ini sebagaimana dijanjikan Allah dalam salah satu firman-Nya yakni

*'Berdo'alah kepadaKu, niscaya akan Aku kabulkan'*

Lantas, bagaimana do'a yang baik? Do'a yang baik adalah do'a yang diikuti dengan pertaubatan, harapan, dan jangan lupa untuk menyertakan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Karena shalawat merupakan sarana pengantar do'a dari hamba kepada Rabbnya.

Demikian ibu-ibu, semoga pertemuan kita ini tetap diridloi oleh Allah SWT sehingga dapat menjadikan kita sebagai hamba yang dikasihi dan disayangi oleh Allah.

Pasrah yang dimaksud adalah pasrah kepada Allah namun tetap berdo'a kepada-Nya (Disarikan dari materi petugas bimrohis; observasi penulis, tgl 13-28 Nopember 2009).

- e) Mengajak berdo'a bersama dengan do'a sayyidul istighfar, memohon kesembuhan, memohon untuk diberikan kesabaran dan ketenangan, do'a menghilangkan kesusahan, dan do'a pasrah

f) Mengingatkan untuk tetap bersabar dan menjaga shalat, do'a dan dzikir

g) Berpamitan dengan memohon maaf jika telah mengganggu waktu istirahat serta mengucapkan salam

c. Tanggapan Pasien terhadap ujian sakit pasca pelaksanaan Bimrohis

Setelah mendapatkan materi bimbingan rohani Islam, kemudian pasien diberikan pertanyaan oleh penulis yang berhubungan dengan tanggapan mereka terhadap ujian sakit yang mereka hadapi. Pertanyaan ini sama dengan pertanyaan awal, namun yang menjadi pembeda adalah pertanyaan kedua ini diberikan setelah adanya penyampaian materi bimrohis. Tanggapan-tanggapan pasien tersebut adalah sebagai berikut:

Ruang Anak

1) Ibu dari An. Kimo

Saya jadi tahu bahwa ternyata ujian, termasuk ujian sakit, dapat menjadikan kita semakin meningkat imannya. Selain itu, saya juga jadi tahu kalau kesabaran dan shalat dapat menjadi doa memohon pertolongan saat kita diuji oleh Allah.

2) Ibu dari An. Wahyu K

Bimrohis telah menjadi teman hati saya. Meski suami berada di luar Jawa, saya serasa dekat dengan beliau. Mungkin ini yang dimaksud dengan hidayah Allah. Memang setelah saya mencoba menjalankan apa yang disampaikan oleh petugas bimrohis, saya bisa menjadi lebih tenang dan sabar.

3) Ibu dari An. Naila

Saya jadi sadar bahwa jika kita mau menerima dengan sabar dan tetap beribadah, pasti di balik kesulitan ada kemudahan jalan. Alhamdulillah setelah saya diberitahu soal keikhlasan dalam bersabar dan shalat, serta

saya laksanakan betul-betul, alhamdulillah anak saya mengalami perkembangan yang baik.

4) Ibu dari An. Khoirul A

Saya semakin yakin dalam berikhtiar. Terlebih lagi saya juga mendapat tambahan do'a dan wiridan. Dan yang pastinya, saya yakin bahwa di balik ujian sakit ini, tentu Allah telah menyiapkan hikmah kepada anak saya serta keluarga saya, khususnya dalam mensyukuri dan menjaga nikmat kesehatan.

5) Ibu dari An. Nur Khasanah

Saya semakin sabar karena keyakinan akan hidayah yang Allah berikan setelah adanya ujian sakit semakin besar setelah mendengar ceramah dari bimrohis yang menyebutkan tentang hidayah-hidayah di balik sakit. Hal ini juga membuat saya lebih enteng dalam menghadapi ujian sakit anak saya.

6) Ibu dari An. Alifatun R

Saya jadi mengerti bahwa tindakan saya salah selama ini karena sering putus asa dan bingung. Setelah mendengar bimrohis, saya merasa lebih tenang dan yakin bahwa ujian sakit dapat memberikan kita pelajaran tentang kesabaran, tawakal, dan intropeksi diri.

7) Ibu dari An. Anis S

Setelah mendengar ceramah bimrohis, saya sadar bahwa keikhlasan dalam berdo'a dapat dibentuk melalui keikhlasan dalam menjalani ujian yang diberikan oleh Allah, termasuk ujian sakit. Jadi saya lebih dapat menikmati kesabaran dan keikhlasan dalam berdo'a. Nyatanya dengan keikhlasan dan kesabaran, doa menjadi makbul karena anak saya berangsur-angsur membaik.

Ruang dewasa

1) Miyati

Ternyata sakit bukan hanya ujian untuk fisik saja namun juga untuk menguji kesabaran saya. Dengan sakit yang saya derita, terutama

setelah mendengarkan bimrohis, saya berusaha untuk bersabar dalam sikap serta ikhlas dalam berdoa.

2) Badriyah

Alhamdulillah saya jadi lebih bisa menerima kenyataan ini sebagai suatu cobaan dan pasti ada anugerah di balik cobaan ini karena ada kemudahan di balik kesempitan. Saya juga semakin yakin bahwa penyakit saya pasti ada obatnya karena dari Allah penyakit ini datang dan pastinya kepada Allah saya harus meminta pertolongan.

3) Sulastri

Saya lebih bisa ikhlas karena setelah saya mendapat bimrohis saya yakin bahwa melalui sakit saya dapat meningkatkan keimanan saya.

4) Lisnawati

Ya saya semakin yakin kalau ujian harus dijalani dengan ikhlas dan sabar.

5) Wiwin

Saya jadi tahu bahwa janji Allah itu benar kalau di balik kesukaran pasti ada kemudahan, buktinya suami saya alhamdulillah dapat menutup biaya perawatan saya. Saya jadi lebih tahu bahwa saya seharusnya bersyukur kepada Allah atas setiap ujian dan kebahagiaan dalam hidup saya.

6) Rumini

Saya lebih bersabar dan berharap Allah meridlai saya untuk meningkatkan keimanan saya melalui ujian sakit ini.

7) Siti R

Saya jadi tahu kalau sakit ternyata mengandung berkah dan peluang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan adanya sakit ini, saya merasa lebih dekat kepada Allah dibandingkan saat saya sehat.

8) Sunarti

Setelah mengetahui seluk beluk sakit dalam Islam, saya jadi yakin kembali bahwa sakit tidak harus membuat putus asa melainkan harus membuat kita semakin sabar, ikhlas, dan optimis bahwa pertolongan Allah pasti tiba.

9) Junarti

Saya jadi sadar bahwa selama ini ketakutan-ketakutan saya malah menjadikan saya jauh dari Allah. Setelah mendengarkan bimrohis, saya jadi tidak khawatir karena Allah pasti akan memberikan yang terbaik bagi saya dalam menghadapi ujian dari-Nya selama saya ikhlas dan bersabar.

10) Siti W

Setelah mendengarkan ceramah bimrohis, saya sadar bahwa perbuatan saya salah dan sudah mendekati syirik. Saya lantas memperbanyak istighfar dan berlatih untuk sabar. Karena dengan kesabaran dan ibadah yang baik, penyakit dapat disembuhkan. Dan alhamdulillah memang saya merasa lebih baik dan lebih ikhlas dalam menerima ujian ini.

11) Susniyanti

Ternyata keputusan malah akan menjauhkan diri saya dengan Allah. Oleh sebab itu setelah mendengar bimbingan dari bimrohis, saya jadi optimis untuk dapat sembuh dengan semakin mendekatkan diri kepada Allah.

12) Semi

Saya jadi sadar bahwa ujian merupakan bagian dari ibadah yang dapat meningkatkan keimanan. Jadi, dalam menghadapi sakit ini, saya berusaha untuk lebih bisa sabar agar dapat ridla Allah untuk menjadi hamba yang meningkat keimanannya.